

PEMANFAATAN KARYA SASTRA PROFETIK DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Fatmawati¹

IKIP Muhammadiyah Maumere¹
fatmawati45_8@student.uns.ac.id¹

Bertholomeus Jawa Bhaga²

IKIP Muhammadiyah Maumere²
berthojawa14@gmail.com²

Israyanti³

IKIP Muhammadiyah Maumere³
icaisrayanti72@gmail.com³

ABSTRAK

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk terjemahan dari tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jantungnya pendidikan. Pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pemanfaatan karya sastra profetik. Sebab karya sastra profetik adalah karya sastra yang dialektik, yang berhadapan-hadapan dengan realitas dan dapat memberi arah realitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan karya sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konsep. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yakni dengan cara membaca peraturan perundang-undangan, buku, artikel, dan bahan-bahan lain yang relevan. Adapun simpulan dari penelitian ini ialah karya sastra profetik dapat digunakan dalam penguatan profil pelajar pancasila, karena nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra yang berupa nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi selaras dengan dimensi profil pelajar pancasila. Karya sastra profetik dapat dijadikan sebagai materi dan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan apresiasi sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra profetik dapat memperkaya batin dan jiwa, sehingga peserta didik mampu berinteraksi secara horisontal dengan lingkungan dan sesama manusia. Pada saat yang bersamaan, sebagai manusia yang beragama, peserta didik dapat melakukan interaksi secara vertikal dengan Sang Pencipta.

Kata kunci: Karya sastra, profetik, pelajar pancasila

A. PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud terjemahan dari tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai jantungnya pendidikan bagi peserta didik (Wulandari et al, 2023). Adapun profil pelajar pancasila yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam profil pelajar pancasila ini menjadi peta jalan pendidikan Indonesia 2020-2035. Penguatan profil pelajar pancasila dilakukan untuk memperkuat karakter generasi bangsa yang diturunkan dari masa ke masa.

Pada pelaksanaan pendidikan, karakter anak bangsa dikembangkan melalui nilai-nilai inti etika yang bersumber dari prinsip-prinsip filosofis dan religius (Huda et al, 2023). Pelajar pancasila ialah simbol pelajar Indonesia sebagai pelajar global yang mengetahui dan menganut nilai-nilai pancasila (Safitri et al, 2023). Maka, penting sekali untuk mendukung program ini, mengingat kompleksnya problematika di dunia pendidikan saat sekarang, baik permasalahan klasik yang mencakup problematika sosial seperti intoleransi, berbagai konflik sosial yang berbasis ras dan agama, pelanggaran HAM, dan ancaman radikalisme (Setyowati, 2019). Sedangkan problematika modernnya ialah para pelajar dianggap kurang peka dan kurang terampil dalam pemecahan masalah sosial (World Economic Forum, 2020).

Penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran sangatlah perlu untuk dilakukan. Pada pelaksanaannya, diperlukan media-media yang tepat dalam mewujudkannya melalui karya sastra. Hal ini selaras dengan yang diungkap oleh Syi'aruddin (2018), bahwa nilai etika dalam sastra yang baik akan mampu mendidik dan memberikan etika terhadap perkembangan perilaku pembaca. Nilai-nilai dalam sastra akan mampu menuntun peserta didik dalam berperilaku. Oleh karena itu, dalam penguatan profil pelajar pancasila perlu pemanfaatan karya sastra yang baik dan tepat. Salah satunya ialah karya sastra profetik. Karya sastra profetik mengajarkan nilai-nilai profetik yang akan mengantarkan peserta didik pada kesadaran ketuhanan sekaligus kesadaran kemanusiaan. Sastra profetik mengacu pada dimensi sosial, dan dimensi ketuhanan secara bersamaan.

Karya-karya yang ditulis oleh Kuntowijoyo selaku penggagas sastra profetik, Amir Hamzah, Hamka, Sutarzi Colzum Bahri, dan lain sebagainya. Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang pemanfaatan karya sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila belum pernah dilakukan. Namun demikian, penelitian tentang sastra profetik telah banyak dilakukan, seperti penelitian Pratama (2022), Abdillah dan Wirawan (2019), Suraiya (2020), Krismonsari dan Widowati (2020), Savira dan Isnaniah (2022), dan Soleh (2023). Penelitian-penelitian tersebut hanya membahas tentang gagasan sastra profetik atau pengkajian sebuah karya sastra dengan metode sastra profetik. Belum sampai pada pemanfaatan karya sastra profetik dalam pembelajaran khususnya pada penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan penelitian tentang nilai pendidikan profetik dan etika profetik juga telah dilakukan seperti penelitian Setyawan (2018), Sofa (2019), Komalasari (2019), Kusnita (2020), Aslam et al (2020), Rahman et al (2021), Ningrum dan Hardiyanto (2022), dan Muhajir et al

(2023). Namun, berbagai hasil penelitian tersebut belum digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Padahal, nilai-nilai ataupun etika profetik tidak sebatas pada penafsiran yang dituliskan dalam lembaran karya tulis ilmiah tetapi dapat menjadi materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran, yang mana terdapat transfer pengetahuan, dan penanaman karakter.

Penelitian tentang pemanfaatan karya sastra sebagai media pengembangan atau pembentukan karakter juga pernah dilakukan, seperti penelitian Slamet (2018), Khomsilawati (2018), Achsani (2018), Sari et al (2018), Amalia et al (2018), Juanda (2019), Putri (2020), Asâ (2020), Sukirman dan Mirnawati (2020), Saputra (2020), Kuswara dan Sumayana (2021), Farinda dan Camila (2021), Krismonita (2021), Setyawan dan Ningsih (2021), Karim dan Hartati (2022) dan Nurhuda (2023). Namun demikian, beberapa penelitian yang disebutkan itu belum ada yang mengerucutkan pada kajian pemanfaatan karya sastra bermuatan profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila. Padahal, untuk dijadikan sebagai bahan ajar ataupun materi ajar, haruslah dipilih karya sastra yang baik karena ini berkaitan dengan pemberian contoh dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, sehingga sangat perlu pemilihan karya sastra yang tepat. Untuk menguatkan profil pelajar pancasila perlu karya sastra profetik yang tidak hanya memuat nilai transendensi, tetapi juga nilai humanisasi dan liberasi. Ketiga nilai tersebut harus terikat satu sama lain, tidak terpisah.

Penelitian ini memiliki kebaruan, karena penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan karya sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pemanfaatan karya sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dan pendukung dalam penguatan profil pelajar pancasila.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, mengenai pemanfaatan karya sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, yakni dengan cara membaca peraturan perundang-undangan, buku, artikel, dan bahan-bahan lain yang relevan terkait sastra profetik dan profil pelajar pancasila. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi yakni teknik yang melibatkan proses membaca, mengkategorikan, dan menganalisis informasi yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya Sastra Profetik

Pemanfaatan Karya Sastra Profetik dalam Penguatan Profil Pemuda Pancasila

Sastra profetik merupakan salah satu wacana dalam sastra Islam yang muncul dan berkembang pasca era 1930-an (Abdillah dan Wirawan, 2019). Sastra profetik ialah sastra yang mengacu pada dimensi sosial dan dimensi spiritual. Tujuannya ialah untuk mengembalikan fitrah manusia, yakni sebagai hamba yang memiliki ketergantungan kepada Tuhannya. Sastra profetik merupakan sastra yang dimaklumkan oleh sastrawan sekaligus sejarawan, Kuntowijoyo. Melalui bukunya yang berjudul *Maklumat Sastra Profetik*, Kuntowijoyo memberikan pengetahuan tentang konsep sastra profetik, yakni sastra yang memiliki tiga pilar yang terikat satu sama lain, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Konsep ini merupakan hasil tadabur dan tafsirnya terhadap surah Ali-Imran ayat 104, *amar ma'aruf, nahi mungkar*, dan *tu'minu nabillah*. Namun demikian, sastra profetik ini mengarah pada nilai-nilai luhur yang bersifat universal. Konsep humanisasi lahir atas renungan atas realitas yang berkembang, bahwasanya kehidupan masyarakat sedang menuju ke arah dehumanisasi. Konsep liberasi berkaitan dengan pembebasan manusia dari keterkungkungan yang bersifat kebendaan dan pembebasan dari penindasan baik itu penindasan dalam politik, ekonomi, pendidikan, hingga budaya. Sedangkan konsep transendensi ialah pengejawantahan nilai-nilai ketuhanan.

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila mulai digalakkan pada tahun 2020. Upaya ini dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman di era digital, yang mana problematika di dunia pendidikan semakin kompleks, dari permasalahan klasik hingga modern. Profil pelajar pancasila dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pelajar pancasila berarti peserta didik yang memiliki identitas kuat, memiliki kepedulian, cinta terhadap tanah air, mampu berpartisipasi dan berkontribusi pada penyelesaian berbagai masalah global (Irawati et al., 2022).

Kementerian pendidikan Indonesia menetapkan enam profil pelajar pancasila, yakni: *pertama*, Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Maksudnya ialah pelajar Indonesia berakhlak mulia dalam hubungannya dengan Tuhan. Pelajar Indonesia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun elemen-elemennya ialah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Kedua, ialah kebhinekaan global. Artinya, pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap *open mind* (memiliki pikiran terbuka dalam *Pemanfaatan Karya Sastra Profetik dalam Penguatan Profil Pemuda Pancasila*

berinteraksi dengan budaya lain) sehingga tumbuh rasa saling menghargai. Elemennya mencakup mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Ketiga yaitu gotong royong. Artinya, Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela. Elemen kuncinya ialah dapat melakukan kolaborasi antar pelajar dan berbagai elemen dalam bidang-bidang yang positif. *Keempat* yaitu mandiri. Pelajar Indonesia bertanggung jawab atas sebuah proses dan hasil belajarnya. Elemen kuncinya ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.

Kelima ialah bernalar kritis. Artinya, pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi, membangun relasi antara informasi yang satu dengan informasi yang lain, melakukan analisis informasi, evaluasi dan menyimpulkan. Elemen kuncinya ialah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. *Keenam* ialah kreatif. Maksudnya ialah pelajar mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kuncinya yakni menghasilkan gagasan, tindakan dan karya yang orisinal.

Urgensi Pembelajaran Sastra Profetik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Permasalahan fenomenal yang terjadi di lingkungan pendidikan termasuk masalah degradasi moral menuntut pentingnya program penguatan karakter generasi (Susilawati et al, 2021). Oleh karenanya pemerintah melalui Kemendikbudristek menggalakkan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang bertumpu pada pembangunan karakter (Rachmawati et al., 2022). Dengan demikian, penguatan profil pelajar pancasila tidak cukup hanya dialokasikan sekitar 25% dari total jam pelajaran per tahun yang telah ditentukan oleh kementerian pendidikan. Hendaknya penguatan profil pelajar pancasila terintegrasi juga dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya proses pembelajaran tidak hanya terkait transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan dan pembangunan karakter kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang salah satu muatan materinya ialah sastra. Pada materi

sastra ini, guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran di kelas untuk membangun karakter peserta didik yang bermartabat. Pembelajaran sastra ialah media belajar untuk menemukan nilai-nilai luhur dalam karya sastra dalam bimbingan guru. Nilai-nilai luhur ditemukan saat proses apresiasi sastra. Apresiasi sastra memungkinkan peserta didik menumbuhkan sikap apresiasi terhadap hal-hal baik dan indah kemudian terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter peserta didik yang akan dibentuk (Rahman et al, 2021). Dalam prosesnya, peserta didik dapat bekerja sama antar sesama, peserta didik dapat mengapresiasi keberagaman, melatih kreativitas, dan melembutkan jiwa.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat George Santayana yang memahami sastra semacam agama dalam bentuknya yang tidak jelas, tanpa ekspresi ritus. Begitu juga dengan Kuntowijoyo yang menegaskan pentingnya karya sastra sebagai media penanaman nilai-nilai pencerahan (Sari, 2020). Hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang menjadi substansi profil pelajar pancasila.

Pemanfaatan Karya Sastra Profetik dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sastra berperan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada pengajaran etika dan moral. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi salah satu bahan ajar dan sarana pembelajaran yang tepat guna menguatkan profil pelajar pancasila. Namun demikian, guru perlu memilih karya-karya sastra yang baik, dalam hal ini karya sastra profetik seperti karya-karya yang ditulis oleh Hamzah Fansuri, Gus Mus, Kuntowijoyo, Habiburrahman El Shirazy, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, karya sastra yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra profetik dalam penguatan profil pelajar pancasila yakni cerpen *Seotong Kayu untuk Tuhan* karya Kuntowijoyo. Adapun nilai-nilai profetik dalam cerpen tersebut selaras dengan indikator-indikator profil pelajar pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan kreatif.

Melalui pembelajaran sastra profetik ini, nilai kenabian yang mencakup humanisasi, liberalisasi, dan transendensi yang terdapat dalam suatu karya sastra dapat bermanfaat untuk memperkaya pertumbuhan sikap dan perilaku pada diri peserta didik. Hal-hal tersebut mengarah pada penguatan profil pelajar pancasila. Cerpen tersebut memuat tema-tema profetik. Sebab itulah sebagai bukti partisipasi sastra profetik dalam sastra Indonesia untuk menangani

krisis peradaban yang melanda bangsa ini. Pada pembelajaran sastra, guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan karya sastra profetik yang dapat mendorong kesadaran peserta didik untuk merenung, dan memikirkan problematika kehidupan sekitarnya. Melalui karya sastra profetik, peserta didik diajarkan tentang pesan dan hikmah yang ada di dalamnya untuk dijadikan sebagai contoh dalam berkehidupan. Karya sastra dapat menunjuk hal yang benar tanpa terkesan menggurui.

Karya-karya sastra profetik dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi sastra. Peserta didik diajak untuk membaca karya-karya sastra yang bertema profetik, memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, dan melakukan refleksi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syi'aruddin (2018), bahwasanya karya sastra yang berupa buku-buku yang berisikan cerita yang baik akan dapat memberikan etika terhadap perkembangan watak, perilaku, serta kepribadian peserta didik yang termuat dalam profil pelajar pancasila. Karya sastra yang baik selalu memberi pesan kepada pembacanya untuk berbuat baik, selalu mengajak pembacanya untuk menjunjung tinggi norma moral (Nurhayati et al, 2019).

Guru sebagai pendidik dalam lingkungan pendidikan perlu memilih dan memilah karya sastra yang akan dijadikan sebagai bahan ajar atau materi ajar. Sebab tidak semua karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk pembangunan karakter peserta didik (Septiningsih, 2015), hanya karya sastra serius yang memiliki nilai sastra yang dapat dijadikan sebagai materi ajar. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran sastra harus memiliki kreativitas dalam menentukan materi karya sastra untuk pembangunan karakter. Sebab, lingkungan berdampak pada perkembangan karakter peserta didik, apabila peserta didik diberikan karya sastra yang baik dan beragam, maka akan dapat membangun karakter positif peserta didik. Selain pemilihan karya sastra, cara dan penyajian pembelajaran sastra juga harus dilakukan dengan baik dan tepat. Sehingga pembelajaran sastra dengan tujuan membentuk karakter generasi menjadi generasi yang pancasilais dapat terwujud.

Guru dapat memberikan nilai-nilai didaktik melalui cerita-cerita yang baik, menguatkan karakter pelajar pancasila. Informasi tentang moral kemanusiaan dan keagamaan dapat ditemukan dalam karya-karya sastra profetik. Siswa diajak untuk merenungi kembali keberadaan dirinya, baik secara individual maupun sosial melalui karya sastra profetik. Tentu saja, satu atau dua karya sastra tidak cukup untuk membentuk sikap dan perilaku positif dalam

diri siswa. Sebab pembentukan karakter merupakan suatu proses yang lama dan panjang. Materi sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI terdapat pada bab 4, dengan bahasan tentang Cerpen. Dengan demikian, pemanfaatan cerpen *Sepotong Kayu untuk Tuhan* karya Kuntowijoyo tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menjadi bahan refleksi dan pencerahan bagi peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat menguatkan profil pelajar pancasila. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari keenam dimensi profil pelajar pancasila yang tengah digalakkan oleh pemerintah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dapat memperkaya batin dan jiwa, sehingga peserta didik mampu berinteraksi secara horisontal dengan lingkungan dan sesama manusia. Pada saat yang bersamaan, sebagai manusia yang beragama, siswa dapat melakukan interaksi secara vertikal dengan Sang Pencipta. Hal itulah yang menjadi esensi tujuan pendidikan, bahwa pendidikan di Indonesia tidak menganut sistem pendidikan siap pakai yang bermuara pada eksploitasi manusia oleh manusia. Pendidikan lebih bertujuan untuk memekarkan eksistensi kemanusiaan dan bukan hanya agar manusia hidup secara biologis material.

Karya sastra yang dijadikan sebagai bahan ajar dan materi ajar dalam penguatan profil pelajar pancasila hendaknya dipilih dengan bijak oleh guru. Sastra yang dimanfaatkan ialah sastra yang memiliki nilai-nilai didaktis yang kental, yang mengangkat tema sosial dan kemanusiaan, yang mengajak peserta didik untuk merenung dan menunjuk kehidupan yang lebih benar. Salah satu contoh karya sastra yang dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam penguatan profil pelajar pancasila ialah cerpen *Sepotong Kayu untuk Tuhan* karya Kuntowijoyo. Selain pemilihan karya sastra yang tepat, guru juga perlu memerhatikan cara penyajian karya sastra kepada peserta didik. Sehingga karya sastra menjadi sesuatu yang dapat menghibur sekaligus menuntun peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar pancasila.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., & Wirawan, A. K. (2019, November). Wujud Ketergantungan Manusia pada Tuhan dalam Novel Kambing dan Hujan Karya Mahfud Ikhwan: Kajian Profetik Sastra. *In Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, Vol. 3, No. 1, Hal. 137-146.
- Achsani, F. (2018). Cerita Anak sebagai Media Pembentuk Karakter Anak. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 1 No. 2, Hal 53-64.
- Amalia, W. P., Sumarwati, S., & Setiawan, B. (2019). Pemanfaatan Nilai Peduli Sosial Cerita Rakyat di Kabupaten Purbalingga sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter dalam

- Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 6 No. 2, Hal 203-212.
- Anafiah, S. (2015). Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Penumbuhan Budi Pekerti. *Trihayu*, Vol 2 No. 1, Hal 259-270.
- Asâ, M. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Anak Menggunakan Pembelajaran Sastra. *Miyah: Jurnal Studi Islam*, Vol 16 No. 1, Hal 215-228.
- Aslam, D. M., Hazbini, H., & Rahayu, L. M. (2020). Etika Sastra Profetik dalam Buku Kumpulan Puisi Tulisan pada Tembok Karya Acep Zamzam Noor. *Metahumaniora*, Vol 10 No. 1, Hal 90-103.
- Farinda, F. U., & Camila, S. N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Tantangan di Era Revolusi Society 5.0. *Prosiding Samasta*.
- Irawati, D., Muhamad Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V6I1.3622>.
- Huda, M. M., Supriatna, M., & Abidin, Z. (2023). Character in The Local Wisdom of Rewang of The Jotosanur Village Community as A Strategy to Strengthen The Profile of Pancasila Students in Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 9 No. 1, Hal 117-125.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3 No. 1, Hal 39-54.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Pemanfaatan Teks Sastra sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE*, Vol 1 No. 2, Hal 56-68.
- Khomsilawati, S. (2018). Penguatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sastra melalui Adaptasi Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol 1 No. 1.
- Komalasari, I. (2019). Nilai Profetik Transendensi dalam Novel Semua Ikan di Langit Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 4 No. 1, Hal 110-121.
- Krismonita, F. Y. (2021). Cerminan Etika Profetik Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari Sebagai Media Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pascapandemi. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Hal 38-47.
- Krismonsari, M. L., & Widowati, W. (2020). Kumpulan Puisi Negeri Daging Karya A. Mustofa Bisri: Etika Liberasi Dan Kandungan Nilai Karakternya (Metode Sastra Profetik). *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, Vol 6 No. 2, Hal 119-133.
- Kusnita, S. (2020). Realita Profetik dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya AA Navis dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol 9 No. 2, Hal 217-226.
- Kuswara, K., & Sumayana, Y. (2021). Apresiasi Cerita Rakyat sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 1, Hal 317-326.
- Muhajir, M., Septiana, I., & Ripai, A. (2023). Pesan Profetik Cerpen Bertema ‘Amplong Kiai’, Sebuah Kajian Sosiologis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 8 No. 1, Hal 245-259.

- Ningrum, D. A., & Hardiyanto, F. E. (2022). Nilai Profetik Pembelajaran Unsur Intrinsik Karya Sastra Berbasis Film Animasi Nussa Rara. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol 3, Hal 819-828.
- Nurhayati, E., Junaedi, D., & Sahliah, S. (2019). Dakwah Islam Melalui Karya Sastra. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol 2 No. 2, Hal 105-112.
- Nurhuda, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, Vol 3 No. 1, Hal 41-46.
- Pratama, A. (2022). Materi Three In One Dalam Cerpen “Gus Muslih” Karya Ahmad Mustofa Bisri: Kajian Sastra Profetik. *Jurnal Pesona*, Vol 8 No. 2.
- Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 8 No. 1, Hal 16-24.
- Rahman, A. A., Andayani, A., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2021). Pemanfaatan Studi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Sastra di Perguruan Tinggi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 6 No. 2, Hal 215-230.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No. 3, Hal 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2714>.
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher's Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol 7 No. 1, Hal 75-88.
- Saputra, N. (2020). Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol 2, Hal 388-398.
- Sari, D. A., Sumarwati, S., & Purwadi, P. (2018). Pemanfaatan Cerita Rakyat Jawa Tengah Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BASASTRA*, Vol 6 No. 1, Hal 61-71.
- Sari, D. M. (2020). *Sastra Profetik Dan Dakwah: Studi Syair Rabi 'Ah Al- 'Adawiyah sebagai Media Dakwah* (Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Savira, ATD, & Isnaniah, S (2022). Representasi Nilai Kenabian dalam Antologi Puisi Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami Karya Sosiawan Leak: Tinjauan Sastra Profetik.
- Septiningsih, L. (2015). Membangun Karakter Bangsa Berbasis Sastra: Kajian terhadap Materi Karya Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 21 No. 1, Hal 71-86.
- Setyawan, A. (2018). Relevansi Nilai-Nilai Karakter Profetik dalam Sastra Mukidi Karya Suksmawan Yant Mujianto Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, Hal 705-720.
- Setyorini, R (2020). Optimalisasi Pendidikan Profetik Melalui Karya Sastra sebagai Alternatif Solusi Pencegahan Bullying di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Setyowati, A. (2019). Strategi Menyelamatkan Pancasila. Artikel ini telah tayang di Kompas.com. diakses di <link: <https://nasional.kompas.com/read/2019/10/13/21112671/strategimenyelamatkan-pancasila?page=all>.
- Setiawan, A. W., & Ningsih, T. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Vol 5 No. 4.

- Slamet, Y. B. M. (2018). Fungsi dan Peran Karya Sastra dari Masa ke Masa. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, Vol 1 No. 1, Hal 24-40.
- Sofa, N. I. (2019). *Kajian Nilai Profetik Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Peradaban).
- Soleh, R. (2023). Muatan Tugas Kenabian dalam Sastra Melayu Klasik: Kajian Sastra Profetik. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, Vol 24 No. 2, Hal 289-302.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 9 No. (4), Hal 389-402.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, Vol 25, Hal 155–167. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V25I2.897>.
- Suraiya, S (2020). Sastra Profetik: Kajian Analisis Pemikiran Kuntowijoyo. *Jurnal Adabiya*.
- Syi'aruddin, M. A. (2018). Sastra dan Agama: Transformasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Karya Sastra. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra dan Politik di Era Siber*. Vol 1 No. 1.
- Wulandari AE, Sari DP, Pratiwi E, Aras I. (2023). Development of STEM-Based Learning “Car Balloons” to Support Pancasila Students Profiles. *Al-Ishlah*. Vol 15 No. 1 Hal 373-382. DOI: 10.35445/alishlah.v15i1.2531.